

III. METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

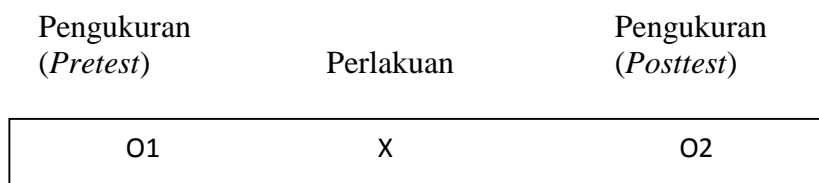
Penelitian ini akan dilakukan di SMP Trimulya Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan dan waktu pelaksanaan penelitiannya pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan tujuan tertentu. Penggunaan metode dimaksudkan agar kebenaran yang diungkap dapat dipertanggung jawabkan dan memiliki bukti ilmiah yang akurat dan dapat dipercaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pre-eksperimental. Menurut Sugiyono (2012:82) “Rancangan pre-eksperimental belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen”. Hal ini bisa saja terjadi karena tidak adanya variabel kontrol dan sampel tidak dipilih secara acak (random).

Pada penelitian ini peneliti tidak menggunakan kelompok kontrol dan randomisasi, penelitian ini hanya hanya melihat hasil dari pemberian layanan bimbingan kelompok pada siswa yang sikap belajarnya rendah pada mata pelajaran Bahasa Lampung di SMP Trimulya Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan.

Jenis desain yang digunakan adalah *pre eksperimental* dengan *one group pre-test and post-test design*, yaitu suatu teknik untuk mengetahui efek sebelum dan sesudah pemberian perlakuan (Sugiyono, 2010). Dalam desain ini dilakukan dua kali pengukuran, pengukuran pertama dilakukan sebelum diberi layanan bimbingan kelompok dan pengukuran kedua dilakukan setelah diberi layanan bimbingan kelompok. Desain penelitian yang digunakan peneliti digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1. *One Group Pretest-Posttest Design* (Sugiyono, 2010)

Keterangan:

O1 : pengukuran awal sikap siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Lampung di SMP Trimulya Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan sebelum mendapat perlakuan.

X : pemberian perlakuan dengan layanan bimbingan kelompok kepada siswa yang memiliki sikap belajar rendah.

O2 : pemberian *posttest* untuk mengukur sikap siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Lampung setelah diberikan perlakuan (X).

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Menurut Asher dan Vockell (dalam Setyosari, 2010 : 28) variabel atau faktor penelitian memiliki peranan penting dalam suatu penelitian, dalam hal ini khusus penelitian pendidikan. Arti variabel secara umum adalah segala sesuatu yang akan menjadi obyek pengamatan dalam penelitian. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, yang kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen), yaitu:

- a. Variabel bebas (independen) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas pada penelitian ini yaitu layanan bimbingan kelompok.
- b. Variabel terikat (dependen) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah sikap belajar siswa.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel merupakan uraian yang berisikan sejumlah indikator yang dapat diamati dan diukur untuk mengidentifikasi variabel atau konsep yang digunakan. Definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Sikap siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Lampung adalah dorongan untuk berbuat sesuatu yang meningkatkan guna menghasilkan suatu hasil belajar Bahasa Lampung yang lebih berpengaruh terhadap dirinya, meliputi indikator: pemahaman terhadap mata pelajaran Bahasa Lampung, mau mempelajari mata pelajaran Bahasa Lampung, dan pengaplikasian pelajaran Bahasa Lampung.
- b. Bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan yang diberikan pada individu dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok ditujukan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa.

D. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber data untuk menjawab masalah. Subyek penelitian ini disesuaikan dengan keberadaan masalah dan jenis data yang ingin dikumpulkan. Subyek penelitian pada penelitian ini adalah siswa SMP Trimulya Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan yang sikap belajarnya rendah dalam mengikuti mata pelajaran Bahasa Lampung. Untuk mendapatkan subyek penelitian, akan dibagikan skala sikap pada siswa

yang kemudian diperoleh siswa yang memiliki sikap belajar rendah. Skala sikap ini berfungsi untuk menemukan siswa yang memiliki sikap belajar rendah dan siswa yang menjadi subyek penelitian dengan kriteria yang telah ditentukan. Setelah itu akan diberikan bimbingan kelompok sebagai perlakuan.

Alasan peneliti menggunakan subyek penelitian adalah karena penelitian ini merupakan aplikasi layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan sikap belajar siswa dan hasil dari proses bimbingan kelompok ini tidak dapat digeneralisasikan, subyek yang satu tidak dapat mewakili subyek yang lain karena setiap individu berbeda.

E. Langkah-Langkah Penelitian

Untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian maka disusun langkah-langkah penelitian secara sistematis sebagai berikut:

1. Melakukan orientasi sekolah sebelum melakukan penelitian, orientasi disini dimaksudkan untuk memudahkan peneliti dalam beradaptasi dengan lingkungan sekolah;
2. Membuat instrumen penelitian;
3. Menguji coba kan instrument pada kelas yang tidak di teliti.
4. Menguji Validitas dan reabilitas instrumen;
5. Melakukan perbaikan instrumen;
6. Melakukan wawancara;
7. Melakukan pretest
8. Mengolah data hasil pretest untuk mendapatkan subjek penelitian;

9. Memberikan pemahaman dasar tentang layanan bimbingan kelompok kepada subjek penelitian
10. Melakukan layanan bimbingan kelompok kepada subjek penelitian sebanyak tiga kali pertemuan.
11. Melakukan posttest untuk melihat ketercapaian penelitian.
12. Membuat kesimpulan hasil penelitian.

F. Metode Pengumpulan Data

1. Skala Sikap Terhadap Belajar Bahasa Lampung

Skala yang diberikan adalah skala sikap belajar. Skala sikap belajar Bahasa Lampung diberikan sebelum dan setelah perlakuan. Untuk mengetahui perubahan perilaku subyek penelitian baik sebelum maupun setelah diberikan perlakuan (dilakukan bimbingan kelompok). Skala yang dipakai adalah model Likert yaitu suatu skala psikometrik yang umum digunakan dalam kuesioner, dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam riset atau penelitian (Arikunto, 2006:128).

Kisi-Kisi Skala Sikap Menggunakan Model Likert

Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert gradasi dari sangat sampai sangat negatif dan untuk keperluan analisis kualitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor, misalnya:

1. SangatSetuju	5
2. Setuju	4
3. Ragu-Ragu	3
4. TidakSetuju	2
5. SangatTidakSetuju	1

Tabel 3.1 Skoring Skala Likert

Instrumen penelitian yang menggunakan skala Likert dapat dibuat dalam bentuk *checklist* (Sugiyono, 2004 : 87).

Alasannya menggunakan skala Likert karena skala Likert memiliki karakteristik yang berbeda dengan alat ukur lainnya seperti angket dan daftar isian, karena skala Likert umumnya digunakan untuk mengukur aspek atau atribut dan stimulusnya berupa pernyataan atau pertanyaan yang tidak langsung mengungkap atribut yang hendak diukur melainkan mengungkapkan indikator perilaku atribut yang bersangkutan.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. ada beberapa faktor yang akan mempengaruhi arus informasi dalam wawancara, yaitu: pewawancara, responden, pedoman wawancara, situasi wawancara (Riduwan, 2005 : 74).

Dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara agar peneliti dapat menerima informasi seluas-luasnya mengenai permasalahan yang dihadapi klien. Wawancara dilakukan dengan subyek penelitian dan pihak-pihak yang berkaitan dengan subyek penelitian, wawancara dilakukan untuk memperoleh keterangan seluas-luasnya tentang perilaku, masalah dan karakteristik subyek penelitian secara jelas.

G. Uji Prasyarat Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasa dinamakan instrumen penelitian. Menurut Sugiyono (2004 : 97) yang dimaksud instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Syarat instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting, yaitu valid dan reliabel (Arikunto, 2006 : 156).

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur (Sugiyono, 2008 : 267). Instrumen yang reliabel berarti instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama dan akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2008 : 267).

1. Uji Validitas Skala Sikap Belajar Bahasa Lampung

“Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut

dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur” (Sugiyono, 2010 : 267). Validitas adalah suatu struktur yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesalahan suatu instrumen. Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah instrumen yang dibuat dapat mengukur apa yang hendak diukur.

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Menurut Azwar (2013:132) “Relevansi aitem dengan indikator keprilakuan dan dengan tujuan ukur sebenarnya sudah dapat dievaluasi lewat nalar dan akal sehat yang mampu menilai apakah isi skala memang mendukung konstruk teoritik yang diukur. Proses ini disebut dengan validitas logik sebagai bagian dari validitas isi.”Keputusan akal sehat mengenai keselarasan aitem dengan tujuan ukur skala tentunya tidak dapat didasarkan hanya pada penilaian penulis karena akan sangat mengandung unsur subyektifitas peneliti didalamnya.

Seperti yang diungkapkan Azwar (2013:132) “Selain didasarkan pada penilaian penulis, juga memerlukan kesepakatan penilaian dari beberapa penilai yang kompeten (*expert judgement*).” Dalam penelitian ini, para ahli yang diminta pendapatnya adalah dosen-dosen bimbingan dan konseling di Universitas Lampung. Uji ahli instrument ini dilakukan untuk melihat kesesuaian antara item-item pernyataan baik dari segi konstruk maupun redaksional setiap item. Selanjutnya hasil pertimbangan uji ahli tersebut dijadikan landasan dalam penyempurnaan instrumen yang telah disusun oleh penulis.

Berdasarkan hasil dari uji ahli skala sikap belajar menerangkan bahwa tidak adanya penilaian “Kurang Tepat” dan “Tidak Tepat” setelah dilakukan perbaikan. Deskriptor dan indikator dalam instrumen penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk menyusun pernyataan-pernyataan tentang sikap belajar.

Setelah dilakukan *Judgement expert*, peneliti menganalisis hasil *judgemnt expert* menggunakan Koefisien validitas isi Aiken’s V. Menurut Azwar (2013) “Aiken telah merumuskan formula Aiken’s V untuk menghitung *Content Validity Coefficient* yang didasarkan pada penilaian panel ahli sebanyak *n* orang terhadap suatu aitem mengenai sejauh mana aitem tersebut mewakili konstruk yang diukur.” Penilaian dilakukan dengan cara memberikan angka antara 1 (sangat tidak mewakili atau sangat tidak relevan) sampai 4 (sangat mewakili atau sangat relevan).

Berikut adalah formula dari Aiken’s V dalam Azwar (2013 : 134):

$$V = S / [n(c-1)]$$

- n : Jumlah panel penilai (*expert*)
- lo : Angka Penilaian Validitas Terendah (dalam hal ini = 1)
- c : Angka Penilaian Validitas Tertinggi (dalam hal ini = 4)
- r : Angka Yang Diberikan Seorang Penilai
- s : r – lo

Kriteria validitasisi : 0,8 - 1,000 : sangat tinggi
 0,6 - 0,799 : tinggi
 0,4 - 0,599 : cukup tinggi
 0,2 - 0,399 : rendah
 < 0,200 : sangat rendah
 Riduwan (2005)

2. Reliabilitas Skala Sikap Belajar Bahasa Lampung

Instrumen pokok pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan skala sikap belajar. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan secara *internal consistency*. Pengujian reliabilitas secara *internal consistency* dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian setelah data diperoleh selanjutnya dianalisis dengan teknik tertentu. Hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrument (Sugiyono, 2008 : 131).

Untuk menguji reliabilitas instrumen dan mengetahui tingkat reliabilitas instrument dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus *alpha* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k - 1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_t^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} = Reliabilitas instrumen
- k = Banyaknya butir pertanyaan
- S_t^2 = Jumlah varian butir
- S_t^2 = Varian total

Untuk mengetahui tinggi rendahnya reliabilitas menggunakan kriteria reliabilitas menurut Riduwan (2005) sebagai berikut:

- 0,8 – 1,000 = sangat tinggi
- 0,6 – 0,799 = tinggi
- 0,4 – 0,599 = cukup tinggi
- 0,2 – 0,399 = rendah
- < 0,200 = sangat rendah

Hasil uji reliabilitas instrumen dan mengetahui tingkat reliabilitas instrumen dalam penelitian ini terhadap hasil uji coba yang dilakukan oleh Peneliti pada tanggal 18 November 2014 terhadap siswa SMP Negeri 1 Tanjung Bintang yang melibatkan Siswa kelas IX yang berjumlah 20 responden menggunakan rumus di atas, dapat diketahui hal-hal sebagai berikut.

Menghitung Reliabilitas Alpha Cronbach

$$r_{tt} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum T_b^2}{T_1^2} \right)$$

$$r_{tt} = \left(\frac{20}{20-1} \right) \left(1 - \frac{28,06152}{130,983} \right) = (1,05)(1 - 0,214)$$

$$r_{tt} = (1,05)(0,786) = 0,825$$

Berdasarkan hasil pengujian di atas diketahui bahwa nilai $r_{11} = 0,825$ maka dapat disimpulkan bahwa reliabilitas instrument SangatTinggi, sehingga instrument dapat digunakan berkali-kali pada subyek yang berbeda. Atas dasar ini maka instrument ini dapat Peneliti gunakan pada penelitian pada SMP Trimulya Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiono, 2012 : 207). Analisis

data merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Dengan analisis data maka akan dapat membuktikan hipotesis.

Arikunto (2006 : 162) menyatakan bahwa penelitian eksperimen bertujuan untuk mengetahui dampak dari suatu perlakuan, yaitu mencoba sesuatu, lalu dicermati akibat dari perlakuan tersebut. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan uji Wilcoxon yaitu dengan mencari perbedaan mean Pretest dan Posttest. Analisis ini digunakan untuk mengetahui keefektifan layanan konseling kelompok untuk mengembangkan sikap belajar siswa. Uji Wilcoxon merupakan perbaikan dari uji tanda. Karena subjek penelitian kurang dari 25, maka distribusi datanya dianggap tidak normal (Sudjana, 2002:93) dan data yang diperoleh merupakan data ordinal, maka statistik yang digunakan adalah nonparametrik (Sugiono, 2012:210) dengan menggunakan Wilcoxon Matched Pairs Test. Penelitian ini akan menguji Prstest dan posttest. Dengan demikian peneliti dapat melihat perbedaan nilai antara pretest dan posttest melalui uji Wilcoxon ini. Dalam pelaksanaan uji Wilcoxon untuk menganalisis kedua data yang berpasangan tersebut, dilakukan dengan menggunakan analisis uji melalui program SPSS (Statistical Package for Social Science) 17.

Adapun rumus uji Wilcoxon ini adalah sebagai berikut (Sudjana, 2002:96)

$$Z = \frac{T - \frac{1}{4}n(n+1)}{\sqrt{\frac{1}{24}n(n+1)(2n+1)}}$$

Keterangan :

Z : Uji Wilcoxon

T : Total Jenjang (selisih) terkecil antara nilai pretest dan posttest

N : Jumlah data sampel

Kaidah keputusan:

Jika statistik hitung (angka z output) $>$ statistik tabel (tabel z), maka H_0 diterima (dengan taraf signifikansi 5%)

Jika statistik hitung (angka z output) $<$ statistik tabel (tabel z), maka H_0 ditolak (dengan taraf signifikansi 5%).